

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI ERA DIGITAL

Taufikurrahman

Pascasarjana Universitas Islam Kalimantan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari

E-mail / HP : azminaf0826@gmail.com / 085251068397

ABSTRAK

Pemimpin (leader) adalah orang yang memimpin. Sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Brodjonegoro (2018) tenaga kerja dalam semua bidang pada era Revolusi Industri 4.0 dituntut memiliki keterampilan digital, baik tenaga teknis maupun tenaga kerja manajerial. Selain tuntutan keterampilan yang sesuai, ternyata keterampilan sosial juga sangat diperlukan dalam bekerja di era Revolusi Industri 4.0. Hasil kajian di beberapa negara maju menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kebutuhan kecakapan non-rutin analitis dan kecakapan non-rutin interaktif. Sedangkan kebutuhan kecakapan rutin kognitif, non-rutin manual, dan rutin manual mengalami penurunan. Kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang mengikuti tuntutan revolusi industri 4.0. pemimpin yang mengikuti perkembangan teknologi pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran di era digital.

Kata Kunci : Digital, Kepemimpinan.

ABSTRACT

A leader (leader) is a person who leads. Meanwhile, the leader is his position. In another sense, etymologically the term leadership comes from the root word "pimpin" which means guide or guide. Brodjonegoro (2018), workers in all fields in the era of the Industrial Revolution 4.0 are required to have digital skills, both technical and managerial workers. In addition to the demands for appropriate skills, it turns out that social skills are also very much needed in working in the era of the Industrial Revolution 4.0. The results of studies in several developed countries show that there is an increasing need for non-routine analytical skills and interactive non-routine skills. Meanwhile, the need for cognitive routine skills, manual non-routine, and manual routine has decreased. Ideal leadership is leadership that follows the demands of the 4.0 industrial revolution. leaders who follow the development of technology leaders must have skills in influencing, encouraging, guiding, directing, and mobilizing others who have something to do with the implementation and development of education and teaching in the era of the industrial revolution 4.0.

PENDAHULUAN

Revolusi industri dunia keempat dimana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dengan penggunaan daya komputasi dan data yang tidak terbatas, karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang masif sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Era ini juga akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia, termasuk di dalamnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta pendidikan.

Tantangan revolusi industry 4.0 harus direspon secara cepat dan tepat oleh seluruh pemangku kepentingan di lingkungan Pendidikan agar mampu meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di tengah persaingan global. "Kebijakan strategis perlu dirumuskan dalam berbagai aspek mulai dari kelembagaan, bidang studi, kurikulum, sumber daya, serta pengembangan perangkat software pusat teknologi, riset dan pengembangan hingga inovasi".

Peningkatan kualitas sekolah menjadi lebih baik dari kinerja sebelumnya adalah hal yang sangat sulit dan telah lama menjadi minat penelitian di tingkat internasional. Tantangan pimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa akan selalu menjadi focus penelitian pendidikan yang menarik karenanya.

Baru-baru ini, OECD (2016) melaporkan 15% dari prestasi belajar yang rendah ternyata lebih banyak berasal dari variasi kondisi sosial-ekonomi, demografi dan latar belakang pendidikan siswa. Saat yang sama tantangan prestasi belajar di abad ke-21 memberikan peluang yang unik yang tidak pernah ada sebelumnya, yaitu keunggulan teknologi komunikasi dan informasi.

Fenomena ini menjelaskan perkembangan perubahan paradigma kepemimpinan, khususnya dalam konteks kepemimpinan pendidikan, serta kondisi aktual dimana dunia digital begitu menguasai dan peluang untuk memanfaatkannya.

Gambaran di atas menunjukkan bagaimana kondisi pendidikan yang baik dan ada harapan yang sangat mengejutkan dalam dunia pendidikan. di Jepang, bahwa seorang pendidik memberikan pertanyaan yang baik untuk anak didiknya. Apa cita-cita peserta didiknya? langsung dengan semangat anak didiknya merespon ingin menjadi guru.

Kendalanya ada pada institusi pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar sampai menengah, adanya kebijakan yang masih belum dapat merespon cepat bila ada kesempatan untuk meningkatkan profesi guru untuk mengikuti perkembangan pendidikan di era digital. Hal satu ini seringkali terbendung oleh kebijakan di lingkungan sekolah, sehingga terjadi penumpukan golongan jabatan fungsionalnya.

Jadi apapun yang ingin menjalankan kebijakan yang sudah di programkan Kemeristekdikti tentang perlu adanya perubahan di era digitalnya di semua institusi pendidikan harus bertahap, bagi yang sudah mampu kebutuhan era digital dapat dijalankan dan bagi yang belum mampu harus di bantu dengan ketentuan yang ada di pemerintahan melalui instansi yang terkait di lingkungan Pendidikan.

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai oleh kecerdasan buatan (artificial intelligence), super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi. Perubahan tersebut terjadi dalam kecepatan eksponensial yang akan berdampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan, dan politik. Pada era ini semakin terlihat wujud dunia yang telah

menjadi kampung global (Satya, 2018). Revolusi Industri 4.0 adalah sebuah istilah yang diciptakan pertama kali di Jerman pada tahun 2011 yang ditandai dengan revolusi digital. Industri ini merupakan suatu proses industri yang terhubung secara digital yang mencakup berbagai jenis teknologi, mulai dari 3D printing hingga robotik yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas. Sebelum ini telah terjadi tiga revolusi industri yang ditandai dengan ditemukannya mesin uap dan kereta api tahun 1750-1930, penemuan listrik, alat komunikasi, kimia, dan minyak tahun 1870-1900, dan penemuan komputer, internet, dan telepon genggam tahun 1960 sampai dengan sekarang (Satya, 2018). Tantangan revolusi industri 4.0 harus direspon secara cepat dan tepat oleh seluruh pemangku kepentingan agar mampu meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di tengah persaingan. Modal yang dibutuhkan untuk masuk abad 21 dan menguasai revolusi industri 4.0 adalah

- 1) peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis;
- 2) peserta didik memiliki kreatifitas dan memiliki kemampuan yang inovatif;
- 3) peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi;
- 4) peserta didik memiliki kemampuan bekerjasama dan berkolaborasi; dan
- 5) peserta didik memiliki kepercayaan diri (Rubika,2018).

Kepemimpinan dalam organisasi memiliki peran yang sangat besar dalam membangun hubungan antar individu dan pembentuk nilai organisasi yang dijadikan sebagai pondasi dasar bagi pencapaian tujuan organisasi. Pengaruh kepemimpinan terhadap efektivitas organisasi dapat dilihat sebagai efek kepemimpinan langsung dan tidak langsung (Baharun, 2017). Kepala sekolah di suatu sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama (Wahjosumidjo, 2011). Selanjutnya menurut Kamidin (2010) Kepala Sekolah yang berpengalaman dalam menjalankan tugas pokoknya, maka makin mudah dalam memberikan kecepatan, kemudahan, ketepatan dan keterpaduan dalam memberikan pelayanan kinerja. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka akan semakin banyak pula manfaat yang berdampak pada luasnya wawasan pengetahuan di bidang pekerjaannya serta semakin meningkat keterampilan seseorang (Soetjipto, 2007).

REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Kagerman dkk (2013) mengungkapkan bahwa Industri 4.0 adalah integrasi dari Cyber Physical System (CPS) dan Internet of Things and Services (IoT dan IoS) ke dalam proses industri meliputi manufaktur dan logistik serta proses lainnya. CPS adalah teknologi untuk menggabungkan antara dunia nyata dengan dunia maya. Istilah Industri 4.0 lahir dari ide revolusi industri ke empat. Menurut Kemper (2016) bahwa Tahun 2011 menandai penggunaan resmi pertama dari istilah Industri 4.0. Publisitas dan demonstrasi bagaimana hal itu bisa menguntungkan perusahaan mulai muncul dalam presentasi. Pada tahun 2013, industri manufaktur Jerman memilih untuk berinvestasi dalam proses Industri 4.0 dan pemerintah Jerman meningkatkan pendanaan, yang menyebabkan Platform Industri 4.0 dibuat. Pada tahun 2014 mulai terjadi aktifitas manufaktur digital produk dan pemanfaatan IoT.

Brodjonegoro (2018) tenaga kerja dalam semua bidang pada era Revolusi Industri 4.0 dituntut memiliki keterampilan digital, baik tenaga teknis maupun tenaga kerja manajerial. Selain tuntutan keterampilan yang sesuai, ternyata keterampilan sosial juga sangat diperlukan dalam bekerja di era Revolusi Industri 4.0. Hasil kajian di beberapa negara maju menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kebutuhan kecakapan non-rutin analitis dan kecakapan non-rutin interaktif. Sedangkan kebutuhan kecakapan rutin kognitif, non-rutin manual, dan rutin manual mengalami penurunan.

KEPEMIMPINAN DAN KEPALA SEKOLAH

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata “leadership” yang berasal dari kata “leader”. Pemimpin (leader) adalah orang yang memimpin. Sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari “pimpin” lahirlah kata kerja “pemimpin” yang artinya membimbing dan menuntut. Davies (2009) menyatakan bahwa leadership is about direction setting and inspiring others to make the journey to a new and improved state of school. Kepemimpinan adalah tentang pengaturan pimpinan dan menginspirasi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan kepada sesuatu yang baru dan memajukan organisasi sekolah. Menurut Sujanto dalam Kristiawan (2009) kepemimpinan yaitu perilaku seorang pemimpin untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan menjelaskan kepada bawahan, berinisiasi dan memelihara kekompakan kelompok, sikap konsisten agar setiap anggota dapat memberikan sumbangan secara efektif kepada organisasi demi tercapainya tujuan. Menurut Sulistyorini (2008) kepemimpinan di bidang pendidikan juga memiliki pengertian bahwa pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang diharapkan adalah kepemimpinan yang berorientasi pada masa depan (transformation leadership) (Bush dan Marianne, 2000). Kepala sekolah berasal dari dua kata kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin. Sedangkan sekolah diartikan sebuah lembaga yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar mengajar. Sekolah juga merupakan lingkungan hidup sesudah rumah, di mana anak tinggal beberapa jam tempat tinggal anak yang pada umumnya pada masa perkembangan, dan lembaga pendidikan dan tempat yang berfungsi mempersiapkan anak untuk menghadapi hidup (Rivai, 2011).

Sedangkan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2011)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka berisi jenis penelitian, kajian literatur yang membahas tentang kepemimpinan di era revolusi industri 4.0 yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan digitalisasi di lembaga pendidikan. Yang dibahas pertama tentang sosok kepemimpinan yang kedua membahas tentang revolusi industri 4.0

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran, siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan (Bafaadal,1992). Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah” beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka. Berdasarkan rumusan hasil studi di atas menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut yaitu sebagai berikut 1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah; dan 2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa (Wahjosumijo, 2011).

Era digital yang ditandai dengan peranan teknologi informasi dan komunikasi menuntut Peran Kepala sekolah di Era Industri 4.0 menjadi pembentuk peserta didik yang memiliki kompetensi abad 21 agar mampu berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Peserta didik yang berkualitas merupakan keluaran (*output*) dari sistem persekolahan yang baik.

Kepala sekolah menjadi aktor utama yang mengelola masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan (SNP). Oleh karena itu, kepemimpinan abad 21 bagi kepala sekolah dapat dilakukan dengan beberapa strategi.

Kepala sekolah menjadi aktor utama yang mengelola masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan (SNP). Oleh karena itu, kepemimpinan abad 21 bagi kepala sekolah dapat dilakukan dengan beberapa strategi. *Pertama*, Kepala sekolah harus mampu melihat peluang dan potensi yang ada dengan mengidentifikasi masalah di sekolahnya sebagai dasar pengembangan sekolah. Yang terpenting bagi kepala sekolah adalah pelibatan secara aktif pemangku kepentingan (*stakeholder*) sekolah

yaitu, guru, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua serta pihak terkait di luar sekolah untuk menyelesaikan persoalan sekolah.

Kedua, kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor harus mampu berperan sebagai pemimpin instruksional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran abad 21 sesuai konsep pendekatan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (higher order thinking skills)

Ketiga, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan abad 21 harus mampu mengajak seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah baik guru, tenaga kependidikan maupun orang tua siswa untuk bersama-sama mewujudkan pendidikan yang dinamis sesuai dengan perkembangan industry 4.0.

Keempat, kepala sekolah harus memberikan dukungan semangat dan penghargaan kepada guru, tenaga kependidikan dan peserta didik yang telah mencapai hasil atas prestasi, inovasi dan pencapaian lain yang membanggakan.

Perkembangan industry yang mengarah kepada digitalisasi atau yang dikenal dengan industry 4.0 serta merta masuk kepada ranah pendidikan khususnya sekolah. Ada berbagai macam inisiatif teknologi dimana dari sisi platform untuk kepala sekolah dan guru bisa menggunakan kurikulum berdasarkan level kompetensi siswanya. melakukan berbagai macam infrastruktur platform yang nantinya bisa digunakan bagi sistem pendidikan untuk meningkatkan kompetensi, efisiensi, maupun personalisasi atau ketepatan kompetensi murid kelas. Tuntutan kapasitas kemampuan kepala sekolah terhadap berbagai macam platform teknologi yang disematkan disekolah tentu saja berimbang dengan upaya pemerintah terhadap program digitalisasi sekolah yang sudah diluncurkan sejak tahun lalu melalui peluncuran program. Program tersebut ditandai dengan pemberian sarana pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kepada sekolah serta komputer tablet kepada siswa.

Digitalisasi Sekolah merupakan implementasi dari new learning, yang disiapkan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Karakteristik new learning tersebut adalah student centered, multimedia, collaborative work, information exchange, dan critical thinking and informed decision making

KESIMPULAN

Kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang mengikuti tuntutan revolusi industri 4.0. pemimpin yang mengikuti perkembangan teknologi pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilana, & Kristiawan. (2016). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasa Ibtidaiyyah Puteri Padang Panjang. Elementary , Vol. 4 No. 1.

- Bafaadal, I. (1992). *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasi Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bush, T., & Marianne, C. (2000). *Leadership and Strategic Management in Education*. London: Paul Chapman Publishing.
- Davis, B. (2009). *The Essentials of School Leadership*. Singapore: SAGE Publication Asia-Pacific Pte Ltd.
- Marianne, T. B. (2000). *Leadership and Strategic Management in Education*. London: Paul Chapman Publishing.
- Rivai, V. (2011). *Memimpin dalam Abad ke-21*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Satya, V. E. (2018). *Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Sujanto, & Bedjo. (2009). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah; Metode Pengelolaan Sekolah dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sulistyorini. (2008). *Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.